

Peranan Kedisiplinan Dosen Terhadap Karakteristik Mahasiswa di Revolusi 4.0 Dalam Mata Kuliah Perekonomian Internasional STKIP Panca Sakti Bekasi

Nurhayati
STKIP Panca Sakti
Email: bachrudinnurhayati604@gmail.com

Diterima: 21 Maret 2019
Revisi : 07 April 2019
Available Online: 30 April 2019

KEYWORD

Role, Discipline, Characteristics, Revolution

A B S T R A C T

The research objectives are as follows To study the discipline of lecturers in the disciplinary role of the characteristics of students in the era of globalization in the course of International Economics In collecting data, researchers used methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis techniques, while checking the validity of the data uses Triangulation techniques and is matched with relevant relevant documents. From the results of research produced to foster discipline in oneself, it can be done through self-assessment (cell evaluation) in various aspects of life. Based on the findings above, monitoring and supervision can be carried out on the disciplinary role of the teaching lecturer in forming student characteristics to become better human beings.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Di era sekarang, disrupsi tidak hanya berlaku pada dunia bisnis. Fenomena disrupsi memberikan dampak perubahan yang besar dalam berbagai bidang. Disrupsi tidak hanya mengubah bisnis, tapi fundamental bisnisnya (Khasali, 2018). Mulai dari struktur biaya sampai ke budaya, dan bahkan ideologi dari sebuah industri. Yang di maksud dengan Globalisasi yaitu masuknya atau meluasnya pengaruh dari suatu daerah wilayah/negara ke daerah wilayah/negara lain dan atau proses masuknya suatu negara dalam pergaulan dunia. Dijelaskan sebagai kemauan atau keinginan keras, kemauan dan kemampuan mengolah sumber daya alam yang ada, serta kemampuan dan kompetensi yang dihasilkan oleh pendidikan dan belajar secara ulet dan tekun. Proses Globalisasi mengandung implikasi bahwa suatu aktivitas yang sebelumnya terbatas jangkauannya secara nasional, secara bertahap berkembang menjadi tidak terbatas pada suatu negara (*borderless*). Globalisasi dalam budaya, misalnya melalui media TV, dan Internet, budaya barat dalam bentuk cara berpakaian dan pergaulan telah diikuti trennya di Indonesia. Globalisasi dalam politik juga memberikan pengaruh kepada Indonesia dalam rangka demokrasi dan pelaksanaan *good governance*. Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa globalisasi adalah berkembangnya suatu pola pikir masyarakat yang awalnya rendah menjadi semakin luas dan mendunia.

Sebelumnya sudah disajikan sudah di pahami bahwa perkembangan teknologi baik secara informasi, komunikasi dan transportasi telah semakin mendorong perkembangan globalisasi di revolusi ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan perubahan semakin cepat dalam mengakses berbagai informasi. Kemajuan teknologi transportasi membuat biaya transportasi semakin murah. Dengan demikian, semakin mendorong terjadinya integrasi antar negara-negara dan bangsa. Aliran-aliran modal global semakin cepat. Tidak kalah pentingnya semakin cepatnya pertumbuhan perusahaan-perusahaan multinasional. Maka Setelah memahami terkait hakikat globalisasi yang ada di Indonesia ini dan perkembangannya kita perlu memahami apa yang dapat kita harapkan dari globalisasi bagi penciptaan kesejahteraan negara dan bangsa Indonesia. Apa manfaat globalisasi bagi kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia di berbagai bidang?

Berikut diungkapkan sebuah wacana tentang terjadinya pengaruh Revolusi bagi kesejahteraan untuk masyarakat dunia. “Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seiring globalisasi tingkat pendapatan masyarakat di negara-negara berkembang mengalami penurunan dua kali lebih rendah dibandingkan era tahun 1970-an. Tercatat 1,2 Milyar penduduk dunia hidup dengan kurang dari 2 dollar AS setiap harinya dan ini merupakan 45% dari jumlah penduduk dunia. Tantangan yang kita hadapi sekarang ini adalah semakin meningkatnya kemiskinan dunia. Untuk itu PBB telah mencanangkan MDGs, yaitu tujuan pembangunan abad milenium (*Millenium Development Goals*), yang harus dicapai oleh 191 negara anggotanya pada 2015. Ada 8 target yang harus dicapai berikut ini, antara lain : 1) Meniadakan kemiskinan dan kelaparan ekstern, 2) Mencapai pendidikan dasar secara universal, 3) Meningkatkan kesetaraan gender dan memberdayakan wanita, 4) Mengurangi tingkat kematian anak, 5) Memperbaiki kesehatan ibu, 6) Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit-penyakit lainnya, 7) Menjamin kelestarian lingkungan, 8) Membentuk sebuah kerjasama global untuk pembangunan”.

Pada era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat canggih, dunia pendidikan mendapatkan tantangan untuk menghadapinya, dan di negara untuk mengatasi hal tersebut dalam hal ini kedisiplinan guru untuk mencapai pendidikan yang lebih praktis dan berguna harus benar-benar ditingkatkan.

Realita yang terjadi di lapangan ketika melakukan pengamatan bahwa kondisi mahasiswa mata kuliah Perekonomian Internasional STKIP Panca Sakti Bekasi dalam pembentukan karakteristik mahasiswa belum tercapai karena adanya beberapa faktor. Menurut dosen faktor yang dapat menghambat dalam pembentukan karakteristik mahasiswa yaitu diantaranya kedisiplinan, misalnya dengan datang ke kampus telat. Yang kedua yaitu jika dalam berpakaian tidak rapi, misalnya bajunya dikeluarkan. “Dalam Peraturan Pemerintah ini dimaksud dengan Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin”. (PP No.53 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, 2010 : 2).

Landasan hukum yang kedua yaitu Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Disiplin dimaksudkan bahwa dosen harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan mahasiswa, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin dosen harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Anwar (2008: 125) mengartikan disiplin adalah “latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan pada aturan”. Sahertian (2007: 7) juga berpendapat bahwa pengertian disiplin adalah “ sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab”. Sedangkan menurut Rohani (2009: 7) disiplin adalah “setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu mahasiswa agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan mahasiswa terhadap lingkungannya”. Menurut A. Anwar Prabu Mangkunegara (2010: 129) mengungkapkan bahwa disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Menurut

Hani T. Handoko (2007: 218), pengertian disiplin adalah kegiatan manajemen untuk untuk menjalankan standar-standar organisasi. Dolet Unaradjan (2003: 92), mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengedalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan Malayu S.P Hasibuan (2002:193), berpendapat bahwa disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik tertulis maupun tidak.

Menurut Gibson, et Al., ahli bahasa Djarkasih (2008: 20), menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja: (1) Jam kerja merupakan jam datang karyawan ketempat hasil kerja ataupun jam pulang kerja yang ada ditetapkan oleh perusahaan; (2) Izin merupakan hal bagi karyawan adalah karyawan yang meninggalkan pekerjaannya pada jam kerja atau jam kantor, baik untuk kepentingan perusahaan ataupun kepentingan pribadi terlebih dahulu harus ada izin dari atasan begitu juga bagi karyawan yang mengambil cuti, dan (3) Absensi karyawan adalah tingkat kehadiran karyawan ditempat kerja yang diadakan perusahaan untuk melihat kehadiran para karyawan ditempat kerja.

Selanjutnya, Slameto (2003: 36) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan seorang dosen secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu; (1) faktor intern, dan (2) faktor ekstern. Faktor intern yang berhubungan dengan kedisiplinan dosen dalam kegiatan proses belajar mengajar meliputi; (a) faktor kesejahteraan, (b) faktor kejujuran, dan (3) faktor sikap profesional. Sedangkan faktor ekstern yang berhubungan dengan kedisiplinan dosen dalam kegiatan proses belajar mengajar, meliputi: (a) faktor lingkungan, (b) faktor kedudukan dosen.

Dosen adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi mahasiswa dan lingkungannya. Oleh karena itu dosen harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. (E. Mulyasa, 2007: 39-40) Peranan kedisiplinan dosen sangatlah penting dalam pembentukan karakteristik mahasiswa.

Di dalam kamus Bahasa Indonesia (2007: 487) peranan diartikan "(1) Bagian yang dimainkan seorang pemimpin, dan (2) tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan yang dilakukan oleh Dosen. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka untuk menjalankan permasalahan peranan. Menurut pengukapan Abdulsyani (2007: 94) peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapanharapan baru. Konsep dan Teori Peranan Narwoko, J Dwi. dan Bagong Suyanto (2006: 159) peranan dinilai lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) Pengertian Peranan adalah sebagai berikut: Peranan juga memiliki aspek yang dinamis kedudukan (status) jika individu melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya ia telah menjalankan kegiatan sebuah peranan. Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243), peranan mencakup tiga hal yang terkait, yaitu: 1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan; 2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; 3. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, seorang dosen harus selalu memberikan teladan bagi mahasiswa, sehingga muncul istilah "dosen" artinya digugu lan ditiru. Dengan adanya sosok dosen yang demikian akan berpengaruh terhadap karakteristik mahasiswa. Karakteristik merupakan ciri khas seseorang yang terbentuk oleh faktor pembawaan dan juga faktor dari luar seperti dosen. Karakteristik seseorang dapat dibaca dari tingkah laku yang ditampakkan. Adanya hal tersebut, maka peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dosen terhadap profesionalitas di STKIP Panca Sakti Bekasi sebagai tempat penelitian karena memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini berdasarkan pertimbangan, seperti yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong (2006: 5) sebagai berikut :

- a. Karena lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda,
- b. Menyajikan hakekat hubungan langsung antara peneliti dengan informan,
- c. Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri terhadap pengaruh bersama dengan pola-pola nilai yang dihadapi disamping itu penelitian kualitatif sangat menarik.

Penelitian ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Deskriptif, yakni memberikan penjelasan secara terperinci apa adanya,
- b. Menjelaskan konteks penelitian yang bersifat alamiah bukan konteks penelitian yang dikondisikan,
- c. Mengutamakan proses daripada hasil, maksudnya yang terpenting adalah bagaimana caranya mengungkapkan proses dan menggambarkan kejadian-kejadian yang sebenarnya,
- d. Analisa induktif (pendekatan induktif), hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pendiskripsian konteks yang muncul dari bawah,
- e. Lebih mengutamakan pengungkapan makna dari fenomena-fenomena yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan obyek, di mana data-data yang telah dikumpulkan merupakan keseluruhan yang telah diintegrasikan dan bersifat eksploratif. Studi kasus memusat perhatian pada suatu kasus secara interaktif dan mendetail. (Winarno Surakhmad, 2008: 143). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2013: 73) studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subyek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.

Untuk memperoleh data yang baik dan lengkap secara tertulis, lisan yang maksimal, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak maka peneliti perlu mengambil sikap yang tegas artinya sikap yang memiliki etika, estetika terhadap obyek sehingga mereka merasa tidak terganggu dan menerima dengan senang, yang lebih penting lagi obyek tidak merasa kalau pihaknya sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STKIP Panca Sakti Bekasi Mata Kuliah Perekonomian Internasional. Semester 2 Kelas AB

Menurut Moh Nazir (2011: 211) menjelaskan studi kepustakaan meliputi kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh bahan dan referensi yang lebih mendalam tentang kajian yang diteliti. Sumber pustaka yang diteliti berasal dari buku, jurnal, media cetak, dan media elektronik, serta sumber dari literatur lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

PEMBAHASAN

Peranan Kedisiplinan

Peranan kedisiplinan dosen sangat penting. Mengingat tugas pokok (Tugas Profesi) dosen adalah mendidik, mengajar dan melatih yang harus ditransformasikan kepada mahasiswa secara terpadu. Dan tugas lain dosen adalah tugas kemasyarakatan dan sosial, dengan demikian sosok dosen menjadi figur seorang dosen yang digugu lan ditiru, dalam hal ini seorang dosen disebut dosen profesional.

Kedisiplinan dosen, khususnya dosen mata kuliah perekonomian internasional yang paling banyak memberikan suritauladan positif bagi mahasiswanya, apabila dosennya bertingkah laku yang baik maka akan dapat memberikan contoh yang baik pula pada tingkah laku peserta didiknya.

Kedisiplinan dosen sangat besar pengaruhnya, karena kedisiplinan adalah kunci kesuksesan dalam pembentukan karakteristik mahasiswa sehingga menjadi seseorang yang dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Disiplin merupakan hal yang kompleks dan terkait dengan banyak hal yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku, kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kebebasan, rasa kasih sayang, tolong menolong dan lainnya. Semua aspek ini harus dipelajari, dikenali, disikapi dan ditegakkan oleh siapa saja yang menginginkan dalam kehidupan yang sukses.

Pada revolusi, lembaga pendidikan memiliki tugas dan fungsi yang semakin berat, bukan hanya sekedar menjadi tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai tempat pembinaan sikap dan mental mahasiswa, termasuk pembinaan kedisiplinan dosen terhadap karakteristik mahasiswa di era revolusi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam peranan kedisiplinan dosen terhadap karakteristik mahasiswa di era revolusi dalam mata kuliah perekonomian Internasional adalah sebagai berikut, dosen kurang berkomitmen terhadap tugas yang diterimanya, Kurangnya kesadaran seorang dosen dalam bertingkah laku di lingkungan.

Bahwa kedisiplinan dosen terhadap karakteristik mahasiswa dosen sudah disiplin, tetapi di perguruan tinggi ini hanya 85% disebabkan dosen kurang tepat waktu dan ada yang kurang baik dengan cara tingkah lakunya.

Berikut diungkapkan sebuah wacana tentang terjadinya pengaruh Revolusi bagi kesejahteraan untuk masyarakat dunia. “Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seiring globalisasi tingkat pendapatan masyarakat di negara-negara berkembang mengalami penurunan dua kali lebih rendah dibandingkan era tahun 1970-an. Tercatat 1,2 Milyar penduduk dunia hidup dengan kurang dari 2 dollar AS setiap harinya dan ini merupakan 45% dari jumlah penduduk dunia. Tantangan yang kita hadapi sekarang ini adalah semakin meningkatnya kemiskinan dunia. Untuk itu PBB telah mencanangkan MDGs, yaitu tujuan pembangunan abad milenium (*Millenium Development Goals*), yang harus dicapai oleh 191 negara anggotanya pada 2015. Ada 8 target yang harus dicapai berikut ini, antara lain : 1) Meniadakan kemiskinan dan kelaparan ekstern, 2) Mencapai pendidikan dasar secara universal, 3) Meningkatkan kesetaraan gender dan memberdayakan wanita, 4) Mengurangi tingkat kematian anak, 5) Memperbaiki kesehatan ibu, 6) Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit-penyakit lainnya, 7) Menjamin kelestarian lingkungan, 8) Membentuk sebuah kerjasama global untuk pembangunan”

Cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam Peranan Kedisiplinan dosen terhadap karakteristik mahasiswa di era revolusi dalam mata kuliah perekonomian Internasional Bagi mahasiswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan di perguruan tinggi akan dikenakan sanksi, Bagi dosen yang terlambat datang akan diberikan sanksi berupa teguran,

Berdasarkan hasil wawancara diatas upaya kedisiplinan dosen terhadap karakteristik mahasiswa antara lain: Bagi mahasiswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan di perguruan tinggi akan dikenakan sanksi, dosen yang terlambat datang akan diberikan sanksi.

SIMPULAN

Kesimpulan Dari hasil penelitian yang dihasilkan bahwa untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan pada diri sendiri, dapat dilakukan melalui evaluasi diri (*self evaluation*) dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hasil temuan di atas dapat peneliti sarankan kepada lembaga terkait supaya melaksanakan monitoring dan supervisi tentang peranan kedisiplinan dosen sebagai pendidik dalam pembentukan karakteristik mahasiswa agar menjadi manusia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. PT Bumi Aksara. Jakarta. Hendi.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dolet Unarajan, 2003. Manajemen Disiplin, Jakarta : Grasindo.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gibson, Ivencevich dan Donely Alih Bahasa Djarkasih. 2008. Organisasi dan Manajemen Edisi ke-6. Jilid I. Erlangga, Jakarta.
- Kamus Bahasa Indonesia 2007.

-
- Khasali, R. (2018). *Strawberry Generation*. Jakarta: Mizan.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja.
- Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Narwoko, J Dwi. dan Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- PP.No.53.Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, 2010.
- Rohani, HM. Achmad. 2005. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sahertian, P. 2007. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Surakhmad Winarno, 2008. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jemmars.
- T. Hani Handoko, 2007. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya manusia*. BPFE-UGM : Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.